E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 239-243
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Lidi pada Siswa Kelas I SDN 004 Bonai Darussalam.

Liti jana Fitri[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 004 Bonai Darussalam
e-mail: litijnftr@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 SDN 004 Bonai Darussalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan penulis sebagai guru kelas I maka diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 selama ini disebabkan kurangnya penggunaan media belajar yang dapat membantu siswa. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini sebagai perbaikan pembelajaran dilakukan penulis melalui penerapan metode demonstrasi menggunakan media lidi sebagai media konkrit. Perbaikan pembelajaran telah dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I masih ditemui beberapa kelemahan, baik yang ada pada diri siswa maupun dari guru. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I adalah: guru belum melaksanakan semua langkah-langkah metode demonstrasi dengan baik, dan masih ada siswa yang belum memahami materi pelajaran. Namun kelemahan tersebut telah dapat diatasi pada pelaksanaan perbaikan siklus II, sehingga pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 ini diamati adanya peningkatan aktivitas guru dengan nilai 21 kategori sangat baik, jumlah aktivitas siswa dilaksanakan dengan nilai 103 kategori sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 79 kategori baik. Dengan demikian, dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, penulis telah mampu membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi telah meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I SDN 004 Bonai Darussalam.
Kata kunci: *Hasil Belajar, Metode Demonstrasi*

LATAR BELAKANG

Pendahuluan Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa merupakan pelajaran yang sukar untuk dimengerti, karena di dalamnya terdapat

pemecahan-pemecahan masalah yang bersifat kongkrit dengan berazaskan pada sejumlah rumus-rumus yang mesti diingat dikuasai oleh siswa dalam penyelesaian soal.

Pelajaran matematika telah diberikan kepada siswa semenjak kelas I SD. Dan kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran ini juga diamati oleh penulis sebagai guru kelas I SDN 004 Bonai. Setelah mengikuti pembelajaran matematika selama lebih kurang 3 bulan masa sekolah semenjak bulan Juli 2023, sebagian siswa kelas I ini masih ada yang belum mampu menyelesaikan soal-soal penjumlahan bilangan sampai 20. Hal ini berdasarkan pada pengamatan penulis setiap kali menyajikan pelajaran matematika tersebut.

Kesulitan yang dialami siswa memahami materi penjumlahan tersebut menyebabkan siswa bersikap pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berujung pada rendahnya nilai hasil belajar. Kepasifan siswa dalam belajar materi penjumlahan juga dapat dilihat dari keacuhan siswa mendengarkan penjelasan guru, bercerita di dalam kelas bahkan ada siswa iseng mengganggu teman yang sedang berkosentrasi belajar. Hal ini tentu saja berakibat pada rendahnya nilai siswa dalam ulangan harian pada akhir proses pembelajaran. Dari 20 siswa kelas I, hanya berkisar 12 siswa atau 60% yang mampu menyelesaikan soal-soal dari guru dan memperoleh nilai di atas 70 sebagai kriteria ketuntasan minimal pelajaran matematika di SD Negeri 004 Bonai.

Dari fenomena-fenomena yang diuraikan di atas, penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan pada pelajaran matematika dan bahasa Indonesia yaitu sebagian besar siswa kurang memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru, para siswa kurang aktif dalam pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, masih ada siswa yang merasa takut menjawab pertanyaan guru, rendahnya hasil belajar siswa, kejenuhan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi oleh guru dan kurangnya penggunaan media pendukung dalam proses pembelajaran.

Dari identifikasi masalah pada pelajaran matematika pada siswa kelas I di atas, penulis melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dan menemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran, disebabkan siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru, kurangnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang mendominasi kelas dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya serta kurangnya pemberian penguatan konsep pada siswa, perasaan takut siswa dalam menjawab pertanyaan guru disebbakan seringnya ditertawakan teman-teman yang lain jika salah menjawab, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan ketidakpahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan, guru belum menggunakan media belajar yang dapat menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah pada pembelajaran matematika terhadap siswa kelas I SDN 004 Bonai di atas, maka penulis sebagai guru kelas mencoba melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode mengajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pada

akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai dengan 20. Perbaikan pembelajaran dalam pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dilakukan oleh penulis dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media lidi, dimana guru mendemonstrasikan cara-cara untuk menjumlahkan dua bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan media lidi tersebut.

Melalui penerapan metode demonstrasi ini juga diharapkan memberi kemudahan bagi siswa memahami materi. Setelah guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran, maka para siswa juga diminta menyelesaikan soal yang diberikan guru ke depan kelas sehingga dengan demikian guru juga dapat melihat sama ada siswa tersebut telah memahami materi ataupun belum. Penerapan metode demonstrasi pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 sebagai usaha perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Lidi pada Siswa Kelas I SDN 004 Bonai.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ardiana, (1990:254), penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar- mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui langkah-langkah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi dari perolehan hasil penelitian tersebut dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi atau situasi melalui hasil pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Observasi, yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, 2) Evaluasi, yaitu memberikan tes atau latihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 70% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik ($70\% < NR \leq 100\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Keberhasilan penelitian pada pelaksanaan siklus II juga dapat dilihat dari hasil belajar Matematika yang telah ditunjukkan oleh siswa. Hasil belajar diperoleh dari pelaksanaan ulangan harian pada akhir pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Bahan yang diujikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan selama penelitian

siklus I dan siklus II yakni menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20.

Hasil ulangan harian siklus I menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut. Dalam analisis nilai ulangan siswa, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas masih jauh di bawah 70, yang merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran Matematika di SD Negeri 004 Bonai. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian nilai siswa masih jauh dari indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian perbaikan pembelajaran. Perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan yang efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Setelah melakukan refleksi terhadap kelemahan dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan penulisan, penulis menyadari adanya beberapa kendala yang muncul melalui pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Menyadari hal ini, penulis berkomitmen untuk melakukan perbaikan dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, penulis akan mengambil beberapa langkah perbaikan. Pertama, penulis akan mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan. Dalam hal ini, penulis akan mencari cara-cara baru yang lebih inovatif dan interaktif untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, penulis juga akan mempertimbangkan variasi strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan beragam gaya belajar.

Selain itu, penulis akan memperhatikan aspek pengelolaan kelas yang lebih efektif. Penulis akan mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti dengan menerapkan diskusi kelompok, kegiatan kolaboratif, atau penggunaan teknologi yang relevan. Selanjutnya, penulis akan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Melalui umpan balik yang jelas dan spesifik, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi pelajaran. Hal ini akan membantu mereka untuk memperbaiki diri dan mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Dalam hal ini, penulis juga berkomitmen untuk memperkuat kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi yang erat antara ketiganya akan membantu memantau perkembangan siswa secara lebih baik dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan ini, penulis berharap bahwa pelaksanaan pertemuan kedua akan menjadi lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik. Penulis berkomitmen untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pada akhir pelaksanaan siklus II, penulis kembali mengadakan ulangan harian, dimana siswa diberikan 10 soal berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20. Dari hasil ulangan harian siklus II tersebut, penulis menganalisis dan menemukan bahwa lebih dari 80% siswa kelas I telah

mampu mencapai nilai baik sebagai indikator kinerja dalam penelitian ini. Artinya, hasil belajar siswa sebagai salah satu penentu keberhasilan penelitian telah menunjukkan nilai yang baik, sehingga penelitian tindakan kelas ini sebagai perbaikan pembelajaran dikategorikan telah berhasil pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan temuan-temuan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus II maka penerapan metode demonstrasi menggunakan media lidi terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 004 Bonai sehingga mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan memperoleh nilai dengan kategori baik.

SIMPULAN

Berisi Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, penulis dapat mengamati adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas I SD Negeri 004 Bonai. Hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini yaitu hasil pengamatan aktivitas guru meningkat pada pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran siklus II yakni 21 kategori sangat baik, hasil pengamatan aktivitas siswa juga meningkat pada pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran siklus II yakni memperoleh jumlah nilai 103 kategori baik dan hasil Ulangan harian siswa meningkat pada pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran siklus II yakni nilai rata-rata 79 kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Moedjono, 1992/1993. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Depdikbud. Hadiat, 2001. Alam Sekitar Kita 4. IPA Untuk Sekolah Dasar Kelas 6, Jakarta : Depdikbud. Ibrahim dan Nana Syahodih, 1992/ 1993. Perencanaan Pengajaran Depdikbud.

Rahadi, A. 2004. Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Roestyah, N. K, 1991. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Reneka Cipta.

Rusyan Tabarin, 1993. Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar,

Bandung : Bina Budhaya.

Sadia I Wayan, 1998. Penelitian Tingkat Konsep Dasar dan Penerapan (terjemahan), Singaraja : STKIP Singaraja.

Sadiman, Arif S., 1990. Media Pendidikan, Jakarta : Raya Grafindo Persada. Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, 1991. Media Pengajaran, Bandung : Sinar Baru.

Sumiyati, S. 2008. Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Melalui Pendekatan Matematika Realistik Indonesia. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suryabrata, Soemadi, 1981. Psikologi Pendidikan, Bandung : Angka